



SERTIFIKAT AKREDITASI

No. 05656/50000/TK/2024

Keputusan Ketua Badan Akreditasi Nasional
Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Nomor: 191/BAN-PDM/SK/2024
menyatakan bahwa:

TK PGRI TEGALWANGI
(NPSN 69970340)

JL. JATILAWANG, TEGALWANGI, KEC. UMBULSARI,
KAB. JEMBER, PROV. JAWA TIMUR

Terakreditasi B

Sertifikat ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2029.
Peringkat akreditasi ini diberikan berdasarkan asesmen lapangan
atas kinerja satuan pendidikan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 15 Oktober 2024

Ditandatangani secara elektronik oleh:
Ketua Badan Akreditasi Nasional
Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

Totok Suprayitno, Ph.D.



LAMPIRAN PENILAIAN HASIL AKREDITASI

Komponen 1: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Nilai Agama dan Moral

Pendidik menstimulasi nilai keimanan anak melalui dialog tentang hewan kupu-kupu dan tanaman buah jambu sebagai ciptaan Allah, mencontohkan sikap baik dengan mengucapkan salam dan bersalamaman saat bertemu atau berpisah, serta mengucapkan terima kasih dan kata tolong saat meminta bantuan dan mengajak anak mensyukuri nikmat Allah melalui tanya jawab. Pendidik juga telah mempraktikkan ibadah dengan anak-anak, seperti pengenalan masjid saat kegiatan jalan-jalan. Selain itu, anak dibiasakan menolong orang lain, seperti membereskan mainan setelah digunakan. Anak juga diajarkan bersikap jujur, seperti melaporkan uang yang ditemukan di halaman kepada guru atau mengakui jika uang tersebut jatuh dari kantong. Diharapkan pendidik dapat menstimulasi keimanan anak dengan kegiatan yang inovatif seperti membuat jurnal pagi, yang memberikan kesempatan anak untuk mengeksplorasi idenya.

Komponen 2: Stimulasi Pendidik Aspek Fisik dan Motorik

Pendidik menstimulasi motorik kasar anak melalui kegiatan senam yang dilakukan setiap Jumat dan Sabtu dengan berbagai gerakan, seperti berjalan, berlari mengejar bola, melompat, dan menendang bola. Pendidik menstimulasi kemampuan motorik halus anak melalui berbagai kegiatan, seperti bermain puzzle kupu-kupu, menggunting, menempel, menjahit pita pada kupu-kupu, menyusun lego, dan menembalkan angka dengan alat tulis. Pendidik menstimulasi pengenalan dan pembiasaan hidup sehat dengan membiasakan anak mencuci tangan sebelum makan dan setelah beraktivitas, membuang sampah pada tempatnya, serta membantu membersihkan ruang kelas setelah bermain. Kegiatan pembiasaan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dilakukan dengan mencuci tangan menggunakan air mengalir, namun belum menggunakan sabun. Pendidik belum menstimulasi kegiatan mencoret, menggambar, atau melukis juga kegiatan menggosok gigi hanya dilakukan secara insidental satu kali dalam setahun secara maksimal. Diharapkan pendidik dapat menstimulasi dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat melalui kegiatan gosok gigi dan pemeriksaan/memotong kuku yang terjadwal seminggu sekali, dan setiap 6 bulan sekali bekerja sama dengan Puskesmas atau dokter gigi untuk sosialisasi tentang Kesehatan.

Komponen 3: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Kognitif

Pendidik telah menunjukkan stimulasi dalam pemecahan masalah ketika seorang anak enggan mengikuti kegiatan menyanyi dengan mengajak anak tersebut bernyanyi di depan kelas bersama guru. Stimulasi kemampuan anak untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif dilakukan pendidik melalui berbagai kegiatan, seperti memahami persamaan dan perbedaan warna lego, menghubungkan stik warna pada gambar kupu-kupu, serta mengklasifikasikan warna lego. Selain itu, terdapat konsep sebab-akibat dalam tanya jawab mengenai pentingnya tidak menyakiti hewan sebagai ciptaan Allah dan makan makanan bergizi agar tubuh tidak lemas, lapar, dan loyo. Pendidik menstimulasi anak untuk mengenal konsep dan menyebutkan bilangan melalui kegiatan menyusun puzzle angka pada gambar kupu-kupu, menghitung buah jambu, dan menggunakan kartu angka. Konsep huruf dikenalkan melalui aktivitas menyusun kartu huruf menjadi kata "jambu" dan "kupu-kupu." Pendidik juga menstimulasi kemampuan anak mempresentasikan imajinasinya melalui permainan lego, seperti membuat senjata bom, menara tinggi, dan kolam renang. Namun, belum terdapat kegiatan mempresentasikan berbagai benda dalam bentuk karya. Pendidik diharapkan dapat menstimulasi dengan anak untuk mempresentasikan berbagai benda dalam bentuk karya dengan menyediakan berbagai kegiatan berbasis proyek.

Komponen 4: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Bahasa

Stimulasi keterampilan memahami bahasa reseptif pada anak dilakukan melalui kegiatan membacakan cerita tentang "Kue Bolu Bu Rosa." Pendidik juga memfasilitasi bahasa reseptif anak melalui tanya jawab sederhana tentang kupu-kupu, dengan penekanan pada pentingnya menyayangi binatang ciptaan Allah, serta berkomunikasi lisan saat mendampingi anak dalam kegiatan dan bercerita kembali saat kegiatan recalling. Pendidik memfasilitasi pembelajaran keaksaraan, termasuk pra membaca dan pra menulis, dengan kegiatan menyusun kartu kata dan kartu angka serta membentuk kata "kupu-kupu. Pendidik belum menstimulasi anak untuk mengekspresikan ide melalui coretan dalam bentuk menggambar bebas. Diharapkan pendidik dapat memfasilitasi kegiatan yang dapat memberikan kebebasan pada anak untuk mengekspresikan idenya dalam bentuk jurnal pagi, menggambar bebas, atau berkreasi dengan berbagai benda.

Komponen 5: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Sosial Emosional
Stimulasi pengendalian diri pada anak dilakukan pendidik dengan membiasakan anak tertib berbaris antri sebelum masuk kelas dan saat mencuci tangan, serta disiplin membuang sampah pada tempatnya dan meletakkan sepatu serta tas di tempat yang telah disediakan, serta bertanggung jawab membereskan mainan setelah bermain. Stimulasi perilaku prososial pada anak dilakukan pendidik melalui kegiatan seperti berbagi makanan dengan teman, serta berkolaborasi dalam membuat kolam dari balok. Stimulasi dalam mengenal dan mencintai simbol negara dilakukan pendidik melalui kegiatan mewarnai bendera merah putih, mengenal nama-nama presiden, serta membuat kolase gambar presiden dan wakil presiden. Pendidik juga menstimulasi pengenalan cinta negara melalui simbol dan lambang negara dengan mengikuti acara bersama anak SD, mengenalkan lambang negara, serta menghubungkan lambang negara dengan silsilanya melalui teknik kolase dan mewarnai gambar bendera. Pendidik belum secara maksimal menstimulasi pengenalan keragaman daerah secara keseluruhan. Diharapkan pendidik dapat mengenalkan bahasa daerah kepada anak yang dijadwalkan secara rutin setiap satu minggu sekali, memutarkan lagu daerah yang terjadwal setiap pagi di hari tertentu, stimulasi pengenalan tarian daerah kepada anak yang terprogram pada ekstrakurikuler lembaga atau dijadwalkan setiap 1 bulan sekali di akhir pekan dan memprogramkan pakaian daerah pada tema Negaraku atau di hari Kartini. Pendidik juga bisa menjadwalkan secara rutin setiap 1 bulan sekali sesuai kebijakan satuan pendidikan

Komponen 6: Fasilitasi Pendidik Dalam Proses Pembelajaran

Pendidik telah memfasilitasi anak untuk memanfaatkan sumber belajar berbasis potensi lingkungan, seperti kebun jambu, pom mini pada tema kendaraan, sawah, dan lapangan olahraga di depan sekolah. Anak juga diajak memberi makan kambing dan menggunakan daun singkong sebagai bahan belajar. Pendidik juga menggunakan gazebo di depan sekolah sebagai sarana jual beli saat tema pedagang. Pendidik menstimulasi anak untuk mengamati gambar kupu-kupu dan buah jambu serta bertanya mengenai kupu-kupu dan buah jambu. Pendidik menggunakan pendekatan saintifik dalam kegiatan seperti mengamati bentuk kupu-kupu dari media kayu, bertanya tentang cara hidup kupu-kupu, warnanya, proses terjadinya, dan penciptanya, serta kegiatan membuat kupu-kupu dengan kolase daun kering, menyusun kartu huruf menjadi kata "kupu-kupu," membuat gelang berbentuk kupu-kupu, dan memasangkan gambar kupu-kupu yang sama. Pendidik menstimulasi anak untuk membuat karya sesuai ide dan minatnya menggunakan alat main seperti lego, dan anak terstimulasi untuk menciptakan karya seperti senjata bom, menara, dan kolam renang. Pendidik telah memberikan dukungan bermain dengan menata alat dan bahan serta memberikan inspirasi awal menggunakan media gambar kupu-kupu dan buah jambu. Pendidik belum secara maksimal memfasilitasi

kemerdekaan dan otonomi pada anak serta belum menyediakan pilihan bermain yang mencakup tiga jenis main, memfasilitasi anak dengan pembelajaran saintifik secara utuh, termasuk kegiatan mengasosiasikan melalui permainan dan memberikan kebebasan dan otonomi bagi anak untuk mengeksplorasi ide mereka sendiri. Diharapkan pendidik dapat memfasilitasi pembelajaran dengan 4 ragam main yang mengandung 3 jenis yaitu main sensorimotor, main peran (mikro/makro), dan main pembangunan (secara terstruktur atau sifat cair) yang memanfaatkan alat dan bahan berbasis lingkungan sekitar dan memberikan kebebasan main untuk mengeksplorasi bahan main dan memfasilitasi anak dengan alat dan bahan berbasis lingkungan sekitar dan memberikan kebebasan kepada anak untuk memanfaatkan alat-dan bahan yang telah disiapkan.

Komponen 7: Fasilitasi Satuan Pendidikan Untuk Layanan Inovatif dan Pengembangan profesional PTK

Satuan Pendidikan belum memfasilitasi layanan belajar yang inovatif secara keseluruhan. Satuan pendidikan baru akan menjadi tempat observasi mahasiswa dari UIN Jember namun tidak terdapat surat kerjasama atau surat pengantar dari instansi terkait yang berwenang sebagai bukti bahwa mahasiswa akan melakukan penelitian maupun observasi. Satuan pendidikan telah memfasilitasi pengembangan profesionalitas pendidik dengan mengikutsertakan mereka dalam pelatihan Kurmer dan workshop yang diselenggarakan oleh organisasi profesi dan dinas terkait. Selain itu, sebagian dana BOP juga dialokasikan untuk mendukung pengembangan profesionalitas berkelanjutan pendidik. Satuan pendidikan belum memfasilitasi pendidik dengan diskusi internal dan berbagi praktik baik. Diharapkan satuan pendidikan dapat Satuan Pendidikan mengupayakan perubahan metode pembelajaran dengan menggunakan multi metode dalam mengajar atau menggunakan model pembelajaran yang memungkinkan, mengaitkan budaya lokal yang meliputi pekerjaan, makanan khas, pakaian daerah dalam pembelajaran dan sesuai dengan regulasi pemerintah daerah setempat dan memanfaatkan media IT dan digital sebagai sarana pembelajaran sesuai dengan tema yang telah direncanakan dan dilaksanakan secara rutin serta memfasilitasi dan melayani untuk menjadi tempat pekatihan/magang/obesrvasi yang disesuaikan dengan kemampuan satuan dan bekerjasama dengan universitas terdekat/dinas Pendidikan / organisasi mitra.

Komponen 8: Keamanan dan Lingkungan

Satuan pendidikan telah mengupayakan keselamatan dan perlindungan anak dengan menyusun SOP untuk pengantaran dan penjemputan anak, serta menstimulasi anak melalui simulasi keadaan bencana gempa dalam tema alam semesta. Keamanan anak dan lingkungan dijaga dengan kegiatan penyambutan saat kedatangan anak dan penjemputan oleh orang tua murid, didukung dengan SOP. Stimulasi kegiatan darurat juga dilakukan melalui simulasi gempa dalam tema gejala alam yang direncanakan dengan baik. Satuan pendidikan belum melakukan kegiatan Safety Talk, yaitu kampanye berkala mengenai prosedur keselamatan dan keamanan untuk peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan, secara maksimal. Diharapkan mensosialisasikan kepada pendidik, peserta didik dan orangtua tentang SOP keselamatan anak berupa keamanan bermain outdoor, indoor, benda berbahaya, perlindungan diri terhadap orang yang tidak di kenal, pagar sekolah dan memasang banner atau flayer tentang keamanan tersebut.

Komponen 9: Dukungan Orangtua

Dukungan orang tua telah dilakukan melalui pembentukan paguyuhan orang tua murid yang

disahkan dengan SK dari kepala sekolah. Media komunikasi antara satuan pendidikan dan orang tua meliputi grup WhatsApp dan buku penghubung. Satuan pendidikan melibatkan orang tua dalam mendampingi anak pada berbagai kegiatan sekolah, seperti membuat aksesoris untuk acara lomba, mendampingi lomba, dan kegiatan jalan-jalan di sekitar sekolah. Orang tua juga ikut serta dalam lomba mewarnai di kecamatan dan acara perayaan HUT RI. Ibu Mahardika, orang tua siswa Aqila dari kelompok A, pernah menjadi narasumber dalam kegiatan parenting tentang cara merawat gigi. Diharapkan satuan pendidikan dapat membuat program kegiatan secara tercatat dan dievaluasi setiap akhir tahun.

Komponen 10: Membiasakan Perilaku Hidup Sehat

Satuan pendidikan telah memfasilitasi pengenalan dan pembiasaan perilaku hidup sehat melalui program pemberian makanan tambahan (PMT) setiap bulan dengan menu bergizi yang berbeda juga membiasakan anak bermain di luar kelas untuk mendapatkan sinar matahari. Galon air minum telah disediakan di kelas, namun konsistensi dalam membiasakan anak untuk minum air putih masih perlu ditingkatkan. Selain itu, anak-anak melakukan senam setiap Jumat dan Sabtu, serta bermain bebas di area permainan APE dan jalan-jalan di sekitar lingkungan sekolah. Satuan telah melakukan kegiatan cuci tangan tetapi belum dilengkapi dengan sabun. Diharapkan satuan pendidikan dapat mengenalkan dan membiasakan perilaku hidup sehat melalui pembiasaan mencuci tangan dengan sabun secara nyata.